

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Saputra dan Simbolon (2020), pandemi COVID-19 merupakan fenomena yang menarik perhatian semua lapisan masyarakat di seluruh dunia. Pandemi ini sangat meresahkan karena penyebarannya yang sangat cepat serta dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada masyarakat luas secara global. Berawal dari peristiwa pneumonia yang tidak dikenal etiologinya dari Wuhan, Cina. Kemudian setelah tujuh hari diketahui permasalahan tersebut termasuk ke dalam coronavirus yang merupakan penyakit jenis baru dan disebabkan oleh Sars-CoV-2. Maka kejadian ini ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada 30 Januari 2020, (Kemenkes RI, 2020).

Data *World Health Organization* (2021), menyebutkan bahwa angka kejadian COVID-19 meningkat pesat dan telah menyebar di setiap negara. Sampai dengan 18 Juni 2021, secara global tercatat 176.945.596 kasus terkonfirmasi di 224 negara dengan 3.836.828 kasus kematian. Beberapa negara dengan kasus tertinggi yaitu Amerika (33.175.399 kasus), India (29.700.313 kasus), dan Brazil (17.628.588 kasus). Termasuk di Benua Asia kasus tertinggi yaitu India (29.700.313 kasus), Indonesia

(1.950.276 kasus dan 54.043 meninggal), dan Bangladesh (841.087 kasus). Data Satuan Tugas COVID-19 pada tanggal 18 Juni 2021 mencatat daerah dengan kasus tertinggi adalah DKI Jakarta dengan jumlah 482.264 kasus, peringkat kedua Jawa Barat sebanyak 350.719 kasus, Jawa Tengah 232.839 kasus, (Satgas Penanganan COVID-19, 2021).

Data Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 (2021), menyebutkan jumlah kejadian COVID-19 Di Jawa Barat sebanyak 350.719 kasus. Saat ini seluruh wilayah di Jawa Barat terdapat kasus positif COVID-19, termasuk Kabupaten Garut tercatat sampai dengan 18 Juni 2021 mencapai 12.444 kasus. Kecamatan Tarogong Kaler termasuk dalam dua besar kasus tertinggi di Kabupaten Garut dengan 983 kasus. Salah satu Desa dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah Desa Mekarwangi mencapai 52 kasus, dengan jumlah kasus isolasi atau dalam perawatan 9 kasus dan meninggal 3 Kasus, (Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19, 2021).

Data Puskesmas Mekarwangi menyebutkan bahwa RW 01 termasuk peringkat pertama jumlah kasus tertinggi di Desa Mekarwangi dengan 11 kasus terkonfirmasi dan 2 kasus meninggal, berdasarkan klasifikasi usia terbanyak yaitu pada 21-49 tahun yang termasuk dalam usia produktif sehingga sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19, karena kesadaran dan pengetahuan masyarakat masih kurang terkait dengan pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M. Sehingga RW 01 Desa Mekarwangi dipilih sebagai tempat penelitian.

Menurut Putri (2020), masyarakat perlu waspada dan siaga karena dampak yang dari COVID-19 ini sangat meluas, bukan hanya terhadap kesehatan saja tetapi berpengaruh juga terhadap politik, ekonomi, sampai dengan kesejahteraan masyarakat. Petugas kesehatan dan infrastruktur, tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dan sistem kesehatan yang mendukung. Adapun upaya pemerintah yang sudah dilaksanakan yaitu protokol kesehatan melalui skrining, pembatasan sosial dan karantina diri yang diterbitkan pemerintah bertujuan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, (Sitohang *et al.*, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2021 di RW.01 Desa Mekarwangi dengan melakukan observasi kepada 10 masyarakat, terdapat 6 masyarakat yang tidak menggunakan masker. Berdasarkan penelitian Susanti dan Sri (2020), menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19, namun yang terjadi pada masyarakat yaitu masih ada yang tidak mengetahui cara dan manfaat melakukan pencegahan COVID-19. Selain itu masyarakat masih banyak yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan 5M. Dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian masyarakat ketika merespon pandemi COVID-19. Sedangkan yang terjadi di lapangan tokoh masyarakat belum mengingatkan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19, (Putri, 2020).

Menurut (Mona, 2020), peningkatan kasus COVID-19 terus terjadi dalam waktu singkat dan dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun. Dengan melakukan pemutusan mata rantai penularan COVID-19, semua elemen termasuk masyarakat membutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan mengenai COVID-19 merupakan salah satu hal terpenting untuk menghindari peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembentukan perilaku. Selain dari pengetahuan, sikap, peran tokoh masyarakat dapat memberikan gambaran perilaku mereka dalam mendorong masyarakat dengan melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19, (Mujiburrahman, Riyadi and Ningsih, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa COVID-19 masih menjadi masalah dunia sampai saat ini, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, perlu ada upaya terhadap promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit. Termasuk protokol kesehatan 5M sebagai suatu upaya yang dilakukan melalui pencegahan penularan COVID-19. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama dalam upaya pencegahan COVID-19 sehingga jumlah kasus terkonfirmasi positif ataupun angka kematian dapat ditekan serta masyarakat mengetahui dan memahami bahwa pentingnya melakukan pencegahan COVID-19 melalui protokol kesehatan 5M. Selain itu, dapat memutus mata rantai penyebaran penularan COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas bahwa di RW 01 terdapat kasus COVID-19 tinggi dengan upaya pencegahan masyarakat yang masih kurang, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai determinan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19. Dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada hubungan determinan perilaku umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan pencegahan COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama) dalam upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021

3. Untuk mengetahui hubungan umur dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
4. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
5. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
6. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
7. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
8. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021
9. Untuk mengetahui hubungan tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan upaya pencegahan COVID-19 di RW.01 Desa Mekarwangi Kabupaten Garut Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai determinan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi RW.01 Desa Mekarwangi

Sebagai informasi terhadap perilaku masyarakat dalam meningkatkan upaya pencegahan COVID-19 melalui protokol kesehatan 5M di Desa Mekarwangi.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi informasi serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19 melalui determinan perilaku.

c. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Untuk menambah kepustakaan baru khususnya dalam bidang promosi kesehatan mengenai upaya pencegahan COVID-19 yang dapat diaplikasikan melalui media.

d. Bagi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Menjadi sumber informasi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, supaya masyarakat dengan mudah menerima segala bentuk informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat ataupun tokoh agama

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan sarana pembelajaran serta menambah pengetahuan baru khususnya yang berkaitan dengan determinan perilaku dalam upaya pencegahan COVID-19.